

**PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM MENENTUKAN IDE POKOK
DAN MEMBUAT RANGKUMAN TEKS UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DI KELAS VI SDN 44 CAKRANEGARA**

¹Nengah Arpurina Reskian, ²Nur Hasanah, ³Efendi Harahap

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan PGSD FKIP Universitas Mataram

1arpurinareskian2@gmail.com, 2nurhasanah_fkip@unram.ac.id,

3efendiharahap01@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve learning outcomes in identifying main ideas and summarizing texts through mind mapping method implementation among sixth-grade students at SDN 44 Cakranegara in the 2024/2025 academic year. Using Kemmis & McTaggart's model integrated with Culturally Responsive Teaching (CRT) approach, the research involved 21 students in two cycles. Initial assessments showed only 32% of students could identify main ideas correctly and 24% could create proper summaries. After implementing mind mapping with CRT approach incorporating local cultural contexts, learning outcomes improved significantly from 48% completion rate in Cycle I (average score 63.8) to 86% in Cycle II (average score 77.1). The research demonstrates that mind mapping effectively enhances critical thinking abilities, reading comprehension, and summarizing skills while promoting active student participation in the learning process. The research reveals that the use of the mind mapping method and the CRT approach effectively improves students' learning outcomes, particularly in enhancing language skills, developing higher-order thinking, and boosting students' motivation to learn in the digital era and Indonesian language education.

Keywords: *culturally responsive teaching, learning outcomes, main idea, mind mapping, summarizing text*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar dalam menentukan ide pokok dan membuat rangkuman teks melalui metode *mind mapping* pada peserta didik kelas VI SDN 44 Cakranegara tahun ajaran 2024/2025. Menggunakan model Kemmis & McTaggart terintegrasi pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), penelitian melibatkan 21 peserta didik dalam dua siklus. Asesmen awal menunjukkan hanya 32% siswa mampu menentukan ide pokok dengan tepat dan 24% dapat membuat rangkuman dengan baik. Setelah penerapan mind mapping dengan pendekatan CRT yang mengintegrasikan konteks budaya lokal, hasil belajar meningkat signifikan dari ketuntasan 48% pada Siklus I (rata-rata 63,8) menjadi 86% pada Siklus II (rata-rata 77,1). Penelitian

mengungkapkan bahwa penggunaan metode mind mapping dan pendekatan CRT efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada peningkatan keterampilan berbahasa, pengembangan cara berpikir tingkat tinggi, serta motivasi belajar peserta didik pada zaman era digital dan pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *culturally responsive teaching*, hasil belajar, ide pokok, *mind mapping*, rangkuman teks

A. Pendahuluan

Di era digital abad ke-21, kemampuan literasi seperti membaca dan menulis menjadi tuntutan yang semakin penting dalam aspek pendidikan dan kehidupan sehari – hari. Bahkan berdasarkan survei dari Unesco pada tahun 2024 seperti dikutip Meinita, (2024) menyatakan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% atau hanya satu orang dari 1.000 orang Indonesia yang rajin membaca. Tentunya hal ini sangat disayangkan dan menjadi permasalahan serius dalam pengembangan literasi nasional. Rendahnya minat baca akan berdampak pada kualitas pendidikan dan peserta didik terutama dalam menghadapi suatu informasi di publik.

Pada jenjang sekolah dasar kemampuan ini diajarkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sendiri memegang peranan penting dalam tatanan pendidikan guna meningkatkan mutu khususnya di

sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. (Kelly, Suryani & Abdusammad, 2019)

Tarigan (1994) menyatakan keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup 4 hal yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurutnya membaca adalah suatu proses yang digunakan oleh pembaca memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Sementara itu, menulis menurut Tarigan (seperti dikutip Samsiyah, 2018) adalah melukiskan atau menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa untuk mempermudah seseorang untuk memahami suatu makna. Sedangkan, Saleh Abbas (Martha & Situmorang, 2018)

berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kemampuan untuk menyampaikan ide, pandangan, dan emosi kepada orang lain melalui media tulisan. Maka dari itu, kemampuan membaca dan menulis pada jenjang sekolah dasar menjadi keterampilan dasar yang sangat krusial dan memegang peranan utama pada pembelajaran di kelas terutama Bahasa Indonesia. Ketika anak-anak di sekolah dasar memahami hubungan antara huruf-huruf dan maknanya, mereka bisa menuangkan pikiran mereka dalam tulisan dan juga mengerti apa yang ditulis orang lain. Pendapat ini sejalan dengan Wijayanti & Utami (2022) yang mengatakan keterampilan membaca dan menulis dapat dikatakan sebagai salah satu aspek kemampuan yang penting untuk diajarkan di sekolah dengan tujuan agar peserta didik memahami isi bacaan.

Namun, berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Agustus 2024 di kelas VI B SDN 44 Cakranegara, ditemukan bahwa dari 21 peserta didik, hanya 32% yang mampu menemukan ide pokok dengan tepat, dan hanya 24% yang dapat membuat kesimpulan dengan baik. Mayoritas

siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70.

Hasil wawancara dengan Ibu Lia selaku guru kelas VI B juga mengungkapkan fakta bahwa peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam materi menemukan ide pokok dan membuat kesimpulan. Kesulitan utama yang dihadapi adalah membedakan ide pokok dengan ide pendukung, serta kecenderungan siswa terpaku pada kalimat pertama atau terakhir paragraf tanpa menganalisis keseluruhan isi bacaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Studi yang dilakukan oleh Nur Aini Indarwati & Edy Suryanto (2024) mengidentifikasi beragam hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa sering mengalami kesulitan kognitif dalam menguasai materi pelajaran, disertai dengan tingkat antusiasme dan ketertarikan yang rendah terhadap subjek ini. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan dalam mentransformasikan pemahaman konseptual menjadi keterampilan praktis dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu adanya strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan metode mind mapping dan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching)

Hal ini berdasarkan Penelitian Samsiyah (2018) terdahulu yang menyatakan jika kegiatan menulis yang melibatkan aktivitas seluruh otak bekerja secara maksimal tentu akan mengaktifkan pikiran – pikiran logis, untuk menumbuhkan kedua hal tersebut maka dapat dilakukan melalui pemetaan pikiran (mind mapping) tentang gagasan, pikiran, ide yang telah ada dalam perbendaharaan pengalaman mereka.

Teknik yang dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an ini didasarkan pada penelitian tentang mekanisme kerja otak manusia (Buzan, 2008). Lebih lanjut, menurut Phanata, B.Ed, M.TCSOL & Suci (2022) metode mind mapping merupakan metode yang mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran. Siswa mendesain peta pikiran dengan menggunakan gambar dan warna

yang bermacam-macam sehingga mampu meningkatkan antusias belajar siswa terhadap pembelajaran.

Aprinawati (2017) juga dalam penelitiannya mengungkapkan penggunaan mind mapping akan membantu peserta didik dalam mengingat pelajaran, sebagai media permainan dan lahan kreativitas anak dalam menuangkan imajinasi mereka. Kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, teknik ini memungkinkan peserta didik untuk kreatif dalam menemukan dan menghubungkan kata-kata yang ada dengan tema yang berkaitan. Peserta didik akan kreatif mengembangkan kata-kata berikutnya sebagai cabang dari poin-poin penting tema utamanya. (Rahmah,M Dkk., 2025). Selanjutnya, pendekatan CRT dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa serta mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran sehari – hari. Menurut Ruser, dkk (2023) dengan adanya pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) diharapkan peserta didik dapat terbantu dalam untuk mencari keterkaitan antara materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kejadian yang dialami sehari-hari (Maqdis et al., 2024). Rahmawati,

et al dalam penelitiannya (seperti dikutip Hartini, 2025) juga setuju bahwa CRT sebagai bentuk upaya untuk mendekatkan peserta didik dengan konteks pembelajaran dan kesadaran peserta didik terhadap identitas budayanya.

Metode dan pendekatan ini tentu akan memperkaya pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dimana diharapkan akan secara signifikan akan meningkatkan juga hasil belajar dari peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna merupakan kegiatan pembelajaran yang menjadikan hati merasa senang, puas, sehingga peserta didik menyukai kegiatan tersebut.(Badu et al., 2023). Dalam kaitannya Bunyamin (2021) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semua kemampuan baru ini diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar mereka.

Berikut paragraf akhir pendahuluan yang bisa melengkapi uraian tersebut: Dengan mempertimbangkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok dan membuat

kesimpulan serta rendahnya antusiasme terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, maka diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan tersebut. Penggunaan metode *mind mapping* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik, khususnya dalam memahami ide pokok dan menyusun kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji efektivitas penerapan *mind mapping* dan pendekatan CRT dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VI SDN 44 Cakranegara, khususnya materi menemukan ide pokok dan membuat kesimpulan dalam teks bacaan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik melalui tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Menurut Bernadetta Purba et al, (2021) Penelitian Tindakan Kelas merupakan merupakan suatu upaya sistematis untuk mengamati dan

mengevaluasi kegiatan belajar siswa melalui tindakan yang diberikan secara sengaja untuk memperbaiki praktik pembelajaran.

Penelitian ini mengadopsi model PTK dari Kemmis dan McTaggart (dalam Salim et al., 2020) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang diintegrasikan melalui teks dan LKPD bermuatan kearifan lokal. Materi ajar berupa teks deskripsi disesuaikan dengan latar belakang budaya peserta didik, yakni suku Sasak – Lombok. Penelitian ini juga menerapkan metode *mind mapping* untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menentukan ide pokok serta membuat kesimpulan dari teks bacaan.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Agustus, di kelas VI B SDN 44 Cakranegara, yang berjumlah 21 orang peserta didik (10 laki-laki dan 11 perempuan). Fokus utama penelitian

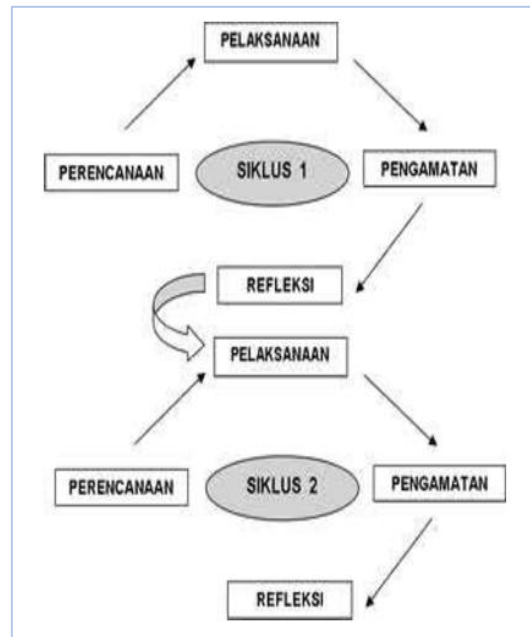
adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menentukan ide pokok dan menyusun kesimpulan melalui metode *mind mapping* dan pendekatan CRT.

Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar Bahasa Indonesia yang menggunakan metode *mind mapping*, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis teks deskriptif bermuatan lokal, serta merancang instrumen evaluasi dan observasi. Pada tahap tindakan, guru memperkenalkan konsep *mind mapping* kepada siswa melalui media visual, video pembelajaran, dan demonstrasi langsung. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk membuat *mind mapping* berdasarkan teks yang telah disediakan. Tahap observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas belajar siswa, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta kemampuan dalam menentukan ide pokok dan menyusun kesimpulan dari teks. Pada tahap refleksi, hasil observasi dan evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang muncul.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa target ketercapaian belum terpenuhi ($KKM \geq 70$ dengan minimal 75% siswa tuntas), sehingga peneliti memutuskan melanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II, tahap perencanaan dilakukan dengan merevisi modul ajar berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Perubahan dilakukan dengan menyederhanakan materi dan menyesuaikan tingkat kesulitan teks agar lebih sesuai dengan kemampuan siswa. Pada tahap tindakan, siswa diberikan kesempatan yang lebih besar untuk melakukan praktik mandiri dalam membuat mind mapping berdasarkan teks deskriptif yang tetap mempertahankan muatan budaya lokal. Tahap observasi kembali dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa, mencatat keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta mengevaluasi hasil kerja siswa dalam membuat mind mapping. Terakhir, tahap refleksi, menganalisis hasil tes dan temuan observasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar terjadi serta mengevaluasi efektivitas penggunaan metode mind mapping yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart

Analisi Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara komprehensif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, data kualitatif berupa hasil observasi, catatan lapangan, dan refleksi guru dianalisis secara naratif guna memberikan gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta efektivitas penerapan metode *mind mapping* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

(CRT) dalam meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok dan menyusun kesimpulan teks deskriptif.

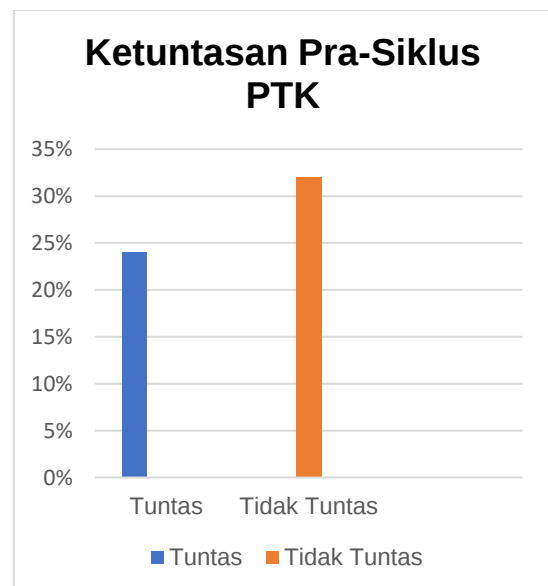
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 44 Cakranegara pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dan terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI B yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menentukan ide pokok dan merangkum teks, dengan menggunakan metode atau teknik *mind mapping*. Sebelum pelaksanaan siklus I dan II, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi awal (pra-siklus) untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik di kelas VI B. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi sebagai dasar perbandingan hasil penelitian antara sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Data hasil

observasi diperoleh melalui asesmen awal yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan data hasil wawancara diperoleh dari diskusi bersama wali kelas VI B, Ibu Lia.

Pra-siklus

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok dan membuat kesimpulan dari teks. Berikut adalah grafik presentase hasil belajar pra-siklus peserta didik kelas VI B SDN 44 Cakranegara Tahun 2024/2025 :



Gambar 2 Grafik Presentase Ketuntasan Pra-siklus

Berdasarkan grafik hasil asesmen, diketahui bahwa dari 21 peserta didik, hanya 32% yang mampu menemukan ide pokok dengan tepat, dan hanya 24% yang

dapat membuat kesimpulan secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Selain asesmen, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lia selaku guru kelas VI B. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menemukan ide pokok dan menyusun kesimpulan. Kesulitan utama yang dialami siswa adalah membedakan antara ide pokok dan ide pendukung. Selain itu, sebagian besar siswa masih memiliki kecenderungan untuk langsung mengambil kalimat pertama atau terakhir dalam paragraf sebagai ide pokok, tanpa menganalisis keseluruhan isi bacaan. Temuan ini menjadi dasar perlunya dilakukan tindakan melalui penerapan metode *mind mapping* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam penelitian.

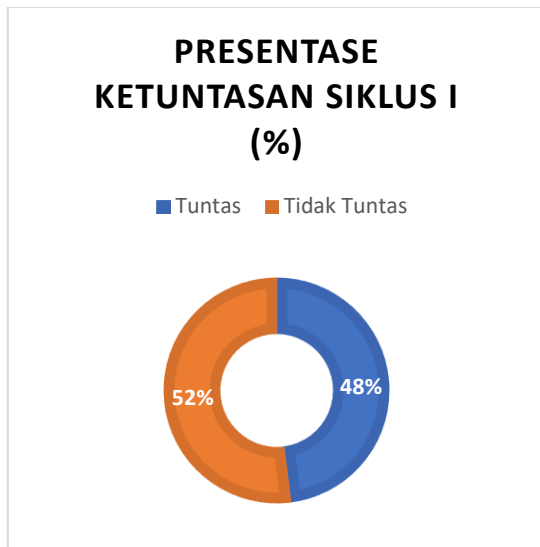
Siklus I

Pada tahap siklus I, peneliti melaksanakan perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, bahan

ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen asesmen. Seluruh perangkat untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok *Menentukan Ide Pokok dan Merangkum Teks*, melalui penerapan teknik *Mind Mapping* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Penerapan teknik *Mind Mapping* bertujuan untuk menyederhanakan konsep dan meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara yang lebih menyenangkan dan visual. Strategi ini diyakini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kreatif, terutama bagi peserta didik dengan gaya belajar visual. Sementara itu, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dimanfaatkan sebagai komponen utama dalam pengembangan modul ajar, LKPD, dan instrumen evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya dan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga materi tentang ide pokok dan merangkum teks menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

Proses pembelajaran dalam siklus I diawali dengan kegiatan pendahuluan yang mencakup orientasi, apersepsi, pemberian motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan inti difokuskan pada pengenalan teknik *mind mapping* melalui media visual dan demonstrasi, dilanjutkan dengan praktik membuat peta pikiran dari teks deskriptif bermuatan lokal. Di akhir pembelajaran, peserta didik diberikan soal evaluasi mandiri untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

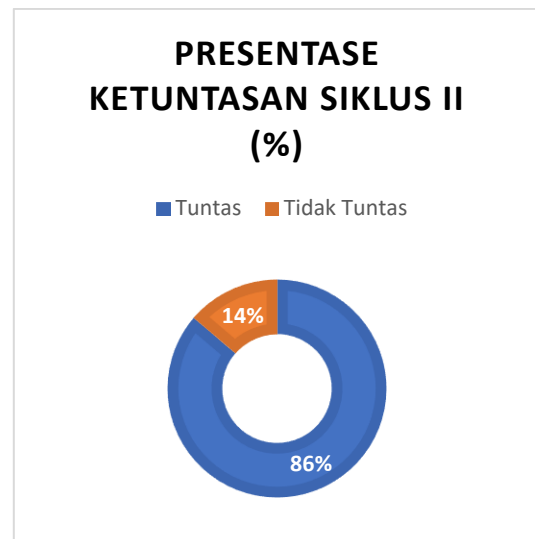


Gambar 3 : Grafik Presentase Ketuntasan Siklus I

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa

mencapai KKM. Dari 21 peserta didik, hanya 10 orang (48%) yang mencapai nilai tuntas, sementara 11 orang (52%) belum mencapai KKM. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II guna memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik

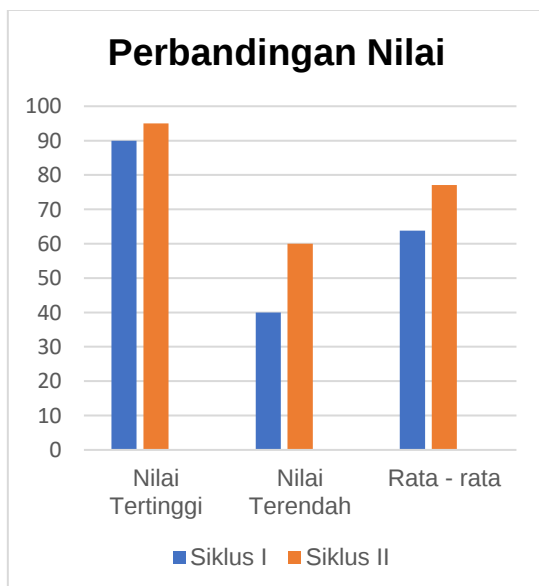
Siklus II



Gambar 4 : Grafik Presentase Ketuntasan Siklus II

Pada siklus II, peneliti melanjutkan tindakan perbaikan dengan menguatkan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan menekankan praktik mandiri pembuatan *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran. Perbaikan dilakukan dengan merevisi modul ajar, LKPD, dan strategi pembelajaran yang lebih terfokus pada pengembangan

kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memahami struktur teks. Grafik hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi *Menentukan Ide Pokok dan Merangkum Teks* telah memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran, yakni minimal 75% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat signifikan dari 48% menjadi 86%. Rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari 63,8 siklus I menjadi 77,1 pada siklus II.



Gambar 5 : Grafik Perbandingan Nilai Siklus I & Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, 18 dari 21 siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membuat *mind mapping*, mengidentifikasi ide pokok secara

tepat, serta mengembangkan pemahaman terhadap struktur teks yang dibaca. Hal ini mencerminkan peningkatan keterampilan literasi dan daya pikir kritis peserta didik secara menyeluruh.

Tabel 1 Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai	63,8	77,1
Nilai Tertinggi	90	95
Nilai Terendah	40	60
Ketuntasan Belajar (%)	48%	86%

Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa pendekatan CRT dan teknik *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Kendala pada siklus I, seperti kesulitan memahami struktur *mind mapping* dan mengekstraksi ide pokok dari teks, berhasil diminimalkan melalui pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya. Menurut Jones et al., (2012), kegiatan *mind mapping* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran karena memungkinkan mereka mengaitkan pengetahuan lama dengan informasi baru. Penelitian Putra Priyandana et al., (2021) juga menunjukkan bahwa

implementasi model *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi, serta memberi ruang untuk mengekspresikan ide secara lebih bebas dan kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* berbasis *Culturally Responsive Teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Menentukan Ide Pokok dan Merangkum Teks*. Pendekatan visual ini terbukti memperkuat kemampuan memahami hubungan antar gagasan, mempercepat pemahaman materi, dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan literasi peserta didik kelas VI B SDN 44 Cakranegara tahun pelajaran 2024/2025.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam kemampuan menemukan ide pokok dan merangkum teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan menghubungkan konsep secara visual dan terstruktur, *mind mapping*

membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna. Peningkatan ketuntasan belajar dari 48% menjadi 86% setelah penerapan metode ini membuktikan bahwa *mind mapping* mampu memperbaiki pemahaman siswa terhadap isi teks secara signifikan. Selain itu, pengintegrasian pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam proses pembelajaran turut memperkuat hasil yang hendak dicapai. CRT memungkinkan peserta didik untuk lebih terhubung dengan materi melalui konteks budaya yang mereka kenal dan temui pada kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini tentu saja akan meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki dalam proses belajar sekaligus meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Hal senada juga diungkapkan oleh Fani et al., (2024) dalam penelitiannya dimana penggunaan pendekatan CRT terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga 83%. Sedangkan, Sukardi & Turhan (2025) yang mengungkapkan Mind mapping membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam dengan menghubungkan konsep-konsep secara visual dan terstruktur.

Selain itu Keberhasilan penerapan *mind mapping* sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator dan ketersediaan alat pendukung.

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membimbing siswa menggunakan *mind mapping* secara efektif, memastikan bahwa teknik ini tidak hanya menjadi kegiatan rutin, melainkan juga mendorong berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif. Secara keseluruhan, metode *mind mapping* dan pendekatan CRT dapat menjadi solusi strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan abad ke-21. Kombinasi keduanya mendukung peningkatan keterampilan berbahasa, pengembangan cara berpikir tingkat tinggi, serta motivasi belajar peserta didik pada zaman era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Pekanbaru. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 31–44.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.159>
- Badu, H., Kau, M. E. W., Umar, I., Husain, N., Bay, I. W., Ali, S. W., Malabar, F., & Uloli, H. (2023). Pembelajaran Menyenangkan sebagai Upaya Memberdayakan Potensi dan Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SDIT Quratu A'yun Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 2(1), 7–11.
<https://doi.org/10.37905/jpti.v2i1.20357>
- Bernadetta Purba dkk, P. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Bunyamin. (2021). Belajar dan Pembelajaran. In *Book*. www.uhamkapress.com
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mindmap*. 1–23.
- Fani, Y., Sari, M., Damayani, A. T., & Arif, A. (2024). Penerapan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33143–33150.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18591>
- Hartini, R. (2025). *Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN 18 Ampenan*. 10, 173–178.
- Jones, B. D., Ruff, C., Snyder, J., Petrich, B., & Koonce, C. (2012). The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6(1).
<https://doi.org/10.20429/ijstl.2012.060105>
- Kelly, V., Suryani, & Abdussamad. (2019). Peningkatan kemampuan

- berbicara Bahasa Indonesia menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(27), 1–11.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/12694/11502>
- Maqdis, N. N., Tati, A. D. R., & Rahmawati, R. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia *Lempu PGSD*, 1(2), 199–203.
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Meinita, H. (2024). *Kepala Perpustakaan: Kondisi Literasi Harus Dipahami dari Hulu hingga Hilir*. www.perpusnas.go.id/.
<https://www.perpusnas.go.id/berita/kepala-perpusnas:-kondisi-literasi-harus-dipahami-dari-hulu-hingga-hilir>
- Nur Aini Indarwati, & Edy Suryanto. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Mind Mapping dan Muatannya pada Profil Pelajar Pancasila. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 280–287.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2547>
- Phanata, B.Ed, M.TCSOL, S., & Suci, I. R. (2022). Efektivitas Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(2), 130.
<https://doi.org/10.36279/apsmi.v5i2.136>
- Putra Priyandana, I. W., Dibia, I. K., & Rahayu Ujianti, P. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Aplikasi Edraw Mindmaster. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 287.
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.36520>
- Rahmah, M. P., Indihadi, D., Saputra, E. R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2025). *Penggunaan media mind mapping dalam keterampilan menulis puisi peserta didik di sekolah dasar*. 08(01), 62–71.
- Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. *Indonesia Performance Journal* 4, 5–22.
- Samsiyah, N. (2018). Penerapan Teknik Kontrastif Dalam Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kabupaten Madiun. *Paramasastra*, 5(1).
<https://doi.org/10.26740/parama.v5i1.2730>
- Sukardi, R. H., & Turhan, M. (2025). *Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur*. 14(1), 1249–1258.
- Tarigan, H. G. (1994). *MEMBACA SEBAGAI SUATU*

KETERAMPILAN BERBAHASA.

Angkasa.

Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022).
Mengembangkan Keterampilan
Membaca dan Menulis Melalui
Berbagai Metode dan Media
Pembelajaran yang Bervariasi.
Jurnal Basicedu, 6(3), 5104–
5114.
[https://doi.org/10.31004/basicedu
.v6i3.3039](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039)